

**Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR)  
Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri  
Periode 2008-2013**

<sup>1</sup>Mohamad Hidayat, <sup>2</sup>Nunung Nurhayati, <sup>3</sup>Sri fadilah

*Ekonomi Akuntansi, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: mhidayat721@yahoo.com,

**Abstract.** Profitability is one factor in assessing the performance of a bank and describes the ability of a bank to earn profit from each operation. With good profitability, the bank succeeded in its intermediary function and maintain public confidence. This research is motivated because of the level of profitability as measured by return on assets (ROA) at Bank Syariah Mandiri always under standard Bank Indonesia. This study aims to describe the capital adequacy as measured by Capital Adequacy Ratio (CAR), liquidity is measured by Financing to Deposit Ratio (FDR) and profitability as measured by return on assets (ROA) of Bank Syariah Mandiri. As well as to determine the effect of capital adequacy and liquidity to profitability at Bank Syariah Mandiri. The research method used in this research is the verification method. The analysis technique used is multiple linear regression, classical assumption, the coefficient of determination, and to test the hypothesis using the t test and f. The data used is secondary data that the financial statements of Bank Syariah Mandiri period 2008-2013. Based on the results of the partial test with t test showed that the capital adequacy as measured by Capital Adequacy Ratio (CAR) is a significant and positive effect on profitability as measured by return on assets (ROA). Meanwhile, liquidity as measured by the Financing to Deposit Ratio (FDR) significant influence and have a positive relationship to profitability as measured by return on assets (ROA). While simultaneously the influence of CAR and FDR on ROA of 71.3%, while the remaining 28.7% is influenced by other factors outside of the study variables.

**Keywords:** Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return on Assets (ROA).

**Abstrak.** Profitabilitas merupakan salah satu faktor dalam menilai kinerja suatu bank dan menggambarkan kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba dari setiap kegiatan operasionalnya. Dengan profitabilitas yang baik, bank berhasil dalam menjalankan fungsi intermediasinya dan memelihara kepercayaan masyarakat. ROA) pada Bank Syariah Mandiri selalu berada dibawah standar Bank Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kecukupan modal yang diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR), likuiditas yang diukur dengan Financing To Deposit Ratio (FDR) dan profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) Bank Syariah Mandiri. Serta untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal dan Likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode verifikatif. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, dan untuk uji hipotesis menggunakan uji t dan uji f. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2008-2013 Berdasarkan hasil uji parsial dengan uji t menunjukkan bahwa kecukupan modal yang diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA). Sedangkan, likuiditas yang diukur dengan Financing To Deposit Ratio (FDR) berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA). Sedangkan secara simultan pengaruh CAR dan FDR terhadap ROA sebesar 71,3%, sedangkan sisanya sebesar 28,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

**Kata Kunci :** Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio ( FDR), Return on Asset (ROA).

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) yang menyalurkan dana dari pihak kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan (Lukman Dendawijaya, 2009:14). Bank mempunyai fungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara, bank mendasarkan kegiatan usahanya pada kepercayaan masyarakat. Maka bank juga disebut sebagai lembaga kepercayaan masyarakat (*agent of trust*). Selain berfungsi sebagai *agent of trust* bank juga berfungsi bagi pembangunan perekonomian nasional (*agent of development*) dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional (Malayu SP. Hasibuan, 2005:4).

Bank berperan penting dalam mendorong perekonomian nasional karena bank merupakan pengumpul dana dari *surplus unit* dan penyalur kredit kepada *deficit unit*, tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat, serta memperlancar lalulintas pembayaran bagi semua sektor perekonomian (Malayu SP. Hasibuan, 2005:3).

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat, dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan Pasal 5 Undang-Undang No.10 Tahun 1998, tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Kedua jenis bank tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank dengan prinsip syariah.

Adanya krisis moneter yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 membawa dampak terhadap struktur perekonomian terutama struktur keuangan dan perbankan. Hal ini menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional. Sehingga puluhan bank konvensional banyak yang ditutup dan dimerger, sementara bank syariah justru berkembang. Sebelum krisis hanya ada 1 Bank Umum Syariah (BUS) dan 9 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), pada tahun 2006 sudah menjadi 3 BUS, 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 105 BPRS (Novianto, 2008). Berdasarkan Direktori Syariah Republika (edisi Februari 2008), hingga akhir 2007 terdapat 3 Bank Umum Syariah (BUS), 26 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 114 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), serta terdapat 711 Kantor Bank Syariah dan hingga akhir 2012 terdapat 11 Bank Umum Syariah (BUS), 24 Bank Syariah dalam bentuk Unit Usaha Syariah (UUS), dan 156 BPRS dengan jaringan kantor sebanyak 2.574 lokasi atau tumbuh sebesar 25,31%. Penggunaan instrument perbankan syariah, Pencapaian ini tidak lepas dari adanya dukungan pemerintah. Salah satu bentuk dukungan pemerintah yaitu sistem *Office Channeling* yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/3/PBI/2006, sistem ini memberikan peluang bagi bank konvensional yang mempunyai Unit Usaha Syariah (UUS) untuk memberikan pelayanan transaksi syariah tanpa perlu membuka cabang UUS di berbagai tempat (Dhika Rahma Dewi, 2010:3).

Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Syofyan, 2002).

Menurut Karya dan Rakhman, tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia merupakan yang terbaik di dunia diukur dari rasio laba terhadap asset (ROA), baik untuk kategori bank yang *full fledge* maupun untuk kategori Unit Usaha Syariah (Diah Aristya, 2010:8).

## 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalahnya, yaitu :Seberapa besar Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Financing to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.

## 3. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Financing to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri

## B. Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Pada umumnya yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah (Sudarsono, 2008:27). Sedangkan menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Di dalam Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998, yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan pokok antara perbankan islam dan perbankan konvensional adalah adanya larangan riba (bunga) bagi perbankan islam. Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan non syariah dan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan / atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (Arifin, 2005:63).

Bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalahriba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini. Suatu hal yang sangat menggembirakan bahwa belakangan ini para ekonom Muslim telah mencurahkan perhatian besar, guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan membangun model teori ekonomi yang bebas dan pengujiannya terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi dan distribusi pendapatan. Oleh karena itu, maka mekanisme perbankan bebas bunga yang biasa disebut dengan bank syariah didirikan. Dalam sistem bunga, bank tidak akan tertarik dalam kemitraan usaha kecuali bila ada jaminan kepastian pengembalian modal dan pendapatan bunga (Zaenul Arifin, 2002: 39-40).

### C. Metode Penelitian

Berdasarkan variabel yang diteliti, maka penelitian ini merupakan metode penelitian Deskriptif dan Verifikatif. Menurut Sugiyono (2006:11) mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”. Melalui penelitian secara deskriptif ini, maka dapat digambarkan apa yang terjadi berdasarkan data-data dan informasi yang berlaku. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui deskripsi tentang Kecukupan Modal yang di ukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), likuiditas yang di ukur oleh *Financing to Deposit Ratio* dan *Profitabilitas* yang dikur oleh *Return on Assets* dan sedangkan metode verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan”. Metode verifikatif ini bertujuan untuk memperlihatkan pengaruh antara variabel dependen dan independen yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Metode verikatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kecukupan Modal PT. Bank Mandiri Syariah.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data laporan keuangan PT. Bank Mandiri Syariah dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2008:422). Teknik dokumen dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang diperoleh dari data laporan keuangan PT. Bank Mandiri Syariah.

### D. Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.347	.140		2.477	.022
x1	.281	.066	.607	4.237	.000
x2	.250	.108	.333	2.326	.030

Hasil analisis regresi linier berganda diatas diperoleh nilai *constant* sebesar 0.347. Nilai koefisien arah garis ( $b_1$ ) untuk  $X_1$  sebesar 0.281, nilai koefisien arah garis ( $b_2$ ) untuk  $X_2$  sebesar 0.250. Maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:  $y = 0.347 + 0.281CAR + 0.250FDR$

Persamaan regresi di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 0.347, artinya jika CAR dan FDR nilainya adalah 0, maka ROA berarti tetap sebesar 0.347. Koefisien regresi variabel CAR ( $X_1$ ) sebesar 0.281 artinya jika variabel CAR mengalami perubahan nilainya 1 dan FDR mengalami perubahan nilainya 0 maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar  $y = 0.347 + 0.281(1) + 0.250(0) = 0.628$ .

Koefisien regresi variabel FDR ( $X_2$ ) sebesar 0.250 artinya jika variabel FDR mengalami perubahan nilainya 1 dan CAR mengalami perubahan nilainya 0 maka ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar  $y = 0.347 + 0.281(0) + 0.250(1) = 0.597$ .

**Kolerasi antara CAR Dan FDR Terhadap ROA****Correlations**

	Y	x1	x2
Pearson Correlation Y	1.000	.799	.683
x1	.799	1.000	.577
x2	.683	.577	1.000

Hasil perhitungan pada tabel 4.7, didapat:

Koefisien korelasi *CAR* ( $X_1$ ) terhadap *ROA* ( $Y$ ) sebagai berikut: koefisien korelasi antara *CAR* terhadap *ROA*  $r = 0.799$ , ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara *CAR* terhadap *ROA*. jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam sugiyono (2011) maka eratnya korelasi *CAR* terhadap *ROA* adalah kuat karena berkisar antara 0.60 sampai dengan 0.799.

Koefisien korelasi *FDR* ( $X_2$ ) terhadap *ROA* ( $Y$ ) sebagai berikut: koefisien korelasi antara *FDR* terhadap *ROA*  $r = 0.683$ , ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara *FDR* terhadap *ROA*. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam sugiyono (2011) maka eratnya korelasi *FDR* terhadap *ROA* adalah sangat rendah karena berkisar antara 0.60 sampai dengan 0.799.

**Pengujian Secara Simultan *CAR* dan *FDR* Terhadap *ROA*****ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.991	2	11.996	26.039	.000 <sup>a</sup>
	Residual	9.674	21	.461		
	Total	33.666	23			

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Hasil perhitungan pada tabel anova, menunjukkan menunjukkan nilai fhitung dengan  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 23$  adalah  $= 26.039$  dengan  $sig = 0,00$ . pengujian dengan membandingkan  $sig = 0,000$  dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05) maka  $H_0$  diterima. apabila pengujian dengan membandingkan  $f_{hitung} = 26,039 > f_{tabel} = 3.47$  dengan  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 21$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak. oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *CAR* dan *FDR* secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh dan signifikan terhadap *ROA*.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan koefisien yang dipergunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *CAR* dan *FDR* secara simultan terhadap *ROA*.

**Koefisien Determinansi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.844 <sup>a</sup>	.713	.685	.679	Sig. F Change
					.000

Berdasarkan tabel 4.11, diketahui bahwa nilai korelasi sebesar positif 0.844. Hal ini dapat diartikan bahwa secara variable CAR dan FDR terhadap ROA memiliki hubungan yang sangat kuat.

Berikut disajikan hasil penerapan secara simultan antara CAR dan FDR terhadap ROA dengan rumus :  $KD = r^2 \times 100\%$  (Sumber: Riduwan dan Santoso 2007:81)

$$Kd = (0.844)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0.713 \times 100\%$$

$$Kd = 71.3\%$$

Dari hasil KD ( $R^2$ ) = 0.713 berarti variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel CAR dan FDR sebesar 71.3% sedangkan sisanya 28.7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

## E. Pembahasan

Hipotesis yang menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* dan *financing to deposit ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return on assets* telah terbukti melalui pengujian. Melalui uji-F pada tingkat kekeliruan 5% ( $\alpha = 0.05$ ) diputuskan untuk menolak hipotesis nol (menolak  $H_0$ ) yang menyatakan *capital adequacy ratio* dan *financing To deposit Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return on assets*. Artinya terdapat pengaruh *capital adequacy ratio* dan *financing to deposit ratio* secara simultan terhadap *return on assets*.

Besarnya pengaruh *capital adequacy ratio* dan *non performing loan* secara simultan terhadap *return on assets* adalah 71,3 persen. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin besar *capital adequacy ratio* serta *financing to deposit ratio* akan meningkatkan *return on assets* di Bank Syariah Mandiri periode 2008-2013.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). *Capital adequacy ratio* dan *financing to deposit ratio* secara bersama-sama memberikan kontribusi atau pengaruh yang cukup besar terhadap *return on asset*.

Hasil ini mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Fathurahman (2012) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2008-2013 dapat menjadi perhitungan dalam menentukan ROA. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu CAR dan FDR secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada ROA Bank Syariah Mandiri periode 2008-2013.

## F. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *capital adequacy ratio* dan *financing to deposit ratio* terhadap *return on asset* pada Bank Syariah Mandiri, maka pada bagian akhir dari penelitian ini penulis menarik kesimpulan, sekaligus memberikan saran sebagai berikut.

*Capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), dimana semakin besar *capital adequacy ratio* maka *return on asset* akan semakin besar yang diperoleh bank akan semakin besar pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2008-2013. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return To Asset* (ROA), dimana semakin besar *financing to deposit ratio* maka *return to assets* akan semakin besar yang diperoleh bank akan semakin besar pada Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2013. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *financing to deposit ratio* (FDR) secara

simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). *Capital adequacy ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* secara bersama-sama memberikan kontribusi dan atau pengaruh yang cukup besar terhadap *return on asset*.

#### **Saran.**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka sedikit saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut: Bagi perusahaan yang diteliti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia dapat ditingkatkan oleh pihak bank tentunya dengan selalu menjaga tingkat modalnya, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut. Dengan melihat variabel CAR diharapkan perusahaan mampu menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.

Kondisi *Financing To Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah Mandiri dapat ditingkatkan pemberian kredit atau pembiayaan dana pihak ketiga dengan selalu menjaga kestabilan keuangan bank tersebut. Dengan melihat variable FDR diharapkan perusahaan mampu memberikan kredit terhadap masyarakat untuk meningkatkan keuntungan.

Peningkatan *Return On Assets* (ROA) atau tingkat profitabilitas yang optimal dapat dilakukan pihak Bank Syariah Mandiri dengan meningkatkan modal dan memberikan kredit terhadap masyarakat dengan selalu menjaga kestabilan agar dapat disalurkan untuk kegiatan lain yang lebih bermanfaat misalnya melalui ekspansi kredit dengan manajemen resiko yang tepat dan sesuai agar pengelolaannya dapat semakin optimal, sehingga tingkat profitabilitas perusahaan tercipta setinggi mungkin.

#### **Daftar Pustaka**

- Ali Arifin, (2002). *Membaca Saham*. Jakarta : PT Raja Graamedia
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hesti, Diah Aristya. (2010). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005-2009)*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Heri Sudarsono. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Malayu S.P, Hasibuan. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gunung Agung
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Ketujuh. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*, cetakan kesembilan, Bandung : CV Alvabeta.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). "Metodologi Penelitian Bisnis" Alfabeta, Bandung